

BAB I

PENDAHULUAN

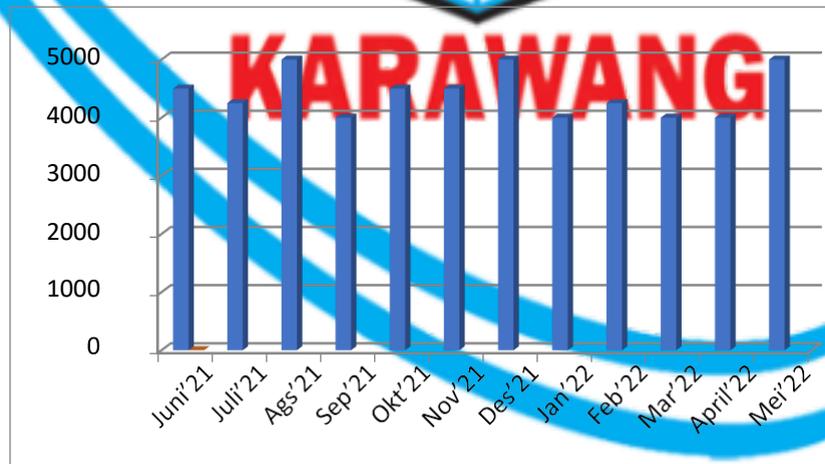
1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus menghasilkan barang berkualitas tinggi dengan harga yang wajar dan tepat waktu di dunia industri yang semakin kompetitif saat ini. Industri tersebut harus didukung dengan kemampuan produksi yang memadai dan stok material yang optimal guna memenangkan persaingan tersebut. Untuk memastikan kelancaran proses produksi di masa mendatang, setiap bisnis membutuhkan perencanaan yang matang. Ketersediaan bahan baku produk ini sangat penting agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan mengontrol persediaan material agar proses produksi dapat terus berjalan dengan lancar di kemudian hari tanpa menimbulkan biaya persediaan sama sekali (Wiranda, 2021).

Suatu barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan sengaja disimpan di gudang untuk memudahkan dan mempercepat suatu proses produksi disebut persediaan. Bahan baku, komponen yang sudah dirakit, barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi merupakan mayoritas persediaan. Untuk menghindari kekurangan dan keterlambatan inventaris, bisnis harus dikelola dengan sangat baik dalam manajemen inventaris mereka. Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengendalikan persediaan secara efektif adalah dengan melakukan perencanaan yang matang agar proses produksi berjalan dengan sebaik-baiknya dan dapat mengelola biaya perusahaan (Hermanto, 2020). Suatu pendekatan dilakukan untuk memperbaiki perencanaan persediaan material produksi untuk mendukung kelancaran proses produksi dan memenuhi permintaan pelanggan. Perusahaan dengan manajemen persediaan yang baik akan menghasilkan proses produksi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Cara yang efektif untuk mendapatkan manajemen persediaan yang baik adalah dengan melakukan perencanaan bahan baku (Jonsson dan Mattsson, 2016).

Menurut (Yuliani, 2016) dalam menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan strategi dan pendekatan yang dianggap kompeten dan memadai untuk menyelesaikan permasalahan terkait tata kelola industri dalam negeri. Biaya persediaan perusahaan akan terpengaruh jika terlalu banyak atau terlalu sedikit, sehingga tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit. Akan ada biaya persediaan yang tinggi jika terlalu banyak bahan baku di gudang, dan modal yang tersedia untuk usaha kecil dan menengah biasanya terbatas. Di sisi lain, jika bahan baku yang tersedia tidak cukup, bisnis tidak akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Persediaan didorong ketika ada ketidakpastian tentang kuantitas dan waktu permintaan pelanggan (Viale, 2015)

UKM Tahu H. Aming merupakan sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang industri pembuatan tahu. Permasalahan yang terjadi pada UKM tersebut yang akan di teliti oleh penulis adalah mengenai permintaan yang selalu berubah-ubah dalam setiap periodenya serta biaya persediaan yang tidak terkendali. Untuk itu diperlukan perencanaan yang tepat atas kebutuhan persediaan bahan baku tahu guna untuk mengurangi biaya pengeluaran dan mengurangi kendala akan hal-hal yang tidak di inginkan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.



Gambar 1.1 Diagram Permintaan Produksi Tahu

Tabel 1.1 Data permintaan produksi Tahu

Periode	Bulan	Permintaan
1	Juni'21	4500
2	Juli'21	4250
3	Ags'21	5000
4	Sep'21	4000
5	Okt'21	4500
6	Nov'21	4500
7	Des'21	5000
8	Jan'22	4000
9	Feb'22	4250
10	Mar'22	4000
11	April'22	4000
12	Mei'22	5000
Total		53000

Peramalan permintaan adalah proses memperkirakan dan memproyeksikan permintaan berdasarkan data penjualan UKM Tahu H.Aming sebelumnya untuk menentukan perencanaan pasokan bahan baku. Model deret waktu digunakan untuk peramalan. Menurut Santosa dan Hamdani (2007) menyatakan bahwa alat analisis peramalan permintaan yang dikenal dengan time series digunakan untuk menentukan atau memprediksi nilai atau kecenderungan suatu variabel selama periode waktu tertentu.

Dalam MRP (Perencanaan Kebutuhan Bahan), metode LFL (*Lot for Lot*), EOQ (*Economic Order Quantity*), dan POQ (*Period Order Quantity*) akan digunakan untuk analisis persediaan bahan baku setelah peramalan. Menurut Astana (2007), MRP adalah suatu konsep pengendalian persediaan yang didefinisikan sebagai jumlah atau jumlah barang yang dibeli sesuai dengan jumlah barang yang dibutuhkan dan direncanakan.

MRP digunakan untuk menghitung kebutuhan bersih untuk barang-barang tertentu dalam kaitannya dengan stock yang sekarang ada di pusat distribusi (Gosrani, 2017). Perusahaan akan menetapkan kuantitas pesanan, waktu pemesanan, dan jadwal produksi dalam MRP (Yunarto, 2005).

POQ digunakan untuk pengendalian persediaan yang bertujuan menghemat total biaya persediaan dengan menekankan efektifitas frekuensi pemesanan sehingga lebih efektif. EOQ digunakan untuk meminimalkan total biaya pemesanan suatu barang, dan POQ digunakan karena merupakan metode pengendalian persediaan. (Verma, 2010). Menurut Herjanto (2007), LFL adalah suatu cara untuk menekan biaya produksi dengan menghilangkan biaya penyimpanan .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah

1. Bagaimana menerapkan perencanaan dan persediaan bahan baku tahu yang diterapkan di UKM Tahu H.Aming?
2. Bagaimana merencanakan dan melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang optimal serta membandingkan perhitungan perusahaan sekarang dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)* atau perencanaan kebutuhan material ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang harus dicapai dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan dan kebutuhan bahan baku tahu UKM Tahu H.Aming
2. Untuk merencanakan dan melakukan perhitungan kebutuhan bahan baku tahu serta membandingkan perhitungan perusahaan dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)* atau perencanaan kebutuhan material.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dari tugas akhir ini adalah :

3. Bagi Penulis : dapat ilmu dan pengalaman secara langsung dari lapangan tentang permasalahan bidang perencanaan produksi, khususnya penjadwalan produksi pada UKM tahu H.Aming.
4. Bagi Perusahaan : penelitian ini untuk bahan pertimbangan perusahaan agar penjadwalan produksi tahu lebih baik untuk kedepannya.